BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang akan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017, h. 2).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu persiapan bagi siswa untuk melalui proses pendidikan guna membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman dan memiliki bekal yang dibutuhkan untuk memenuhi peran mereka dimasa mendatang (Hakim, dkk., 2023, h. 3679).

Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri,

sehat, kreatif, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab (Sudaryono, 2016, h. 61).

Pembelajaran tahfidz bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam menghafalkan al-qur'an dan dapat memahami serta terampil dalam menghafal ayat al-qur'an sehingga dapat menumbuhkan jiwa keislaman pada peserta didik agar nantinya dapat menjadi generasi muslim yang hafal al-qur'an.

Berkembangnya pendidikan saat ini ditandai dengan munculnya sekolah-sekolah baru yang menawarkan kelebihan dalam pembekalan siswa, baik oleh sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta ataupun sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah langsung.

Sebagai negara mayoritas islam, di Indonesia banyak menarik minat lembaga pendidikan islam dan organisasi-organisasi masyarakat islam untuk mendirikan berbagai program-program pendidikan dan salah satunya adalah pembelajaran bidang tahfidz al-qur'an di sekolah. Tujuan umum pembelajaran tahfidz al-qur'an di sekolah ialah agar mampu dalam menghafalkan ayat dari surat-surat tertentu dan dapat menghafal al-qur'an dengan baik dan benar, sebagaimana firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar” (Kementrian Agama RI, 2022, h. 574).

Pendidikan agama penting untuk diajarkan sejak usia sekolah dasar karena menjadi pondasi bagi pendidikan siswa ke jenjang selanjutnya. Pada kehidupan anak dalam bidang agama sangat besar dipengaruhi oleh perkembangan nilai-nilai agama pada siswa sekolah dasar. Perkembangan anak selanjutnya akan baik jika anak dimasa kecilnya dibekali dengan pengetahuan agama yang baik. Pendidikan agama pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan formal.

Terdapat beberapa keutamaan dalam menghafalkan al-qur'an, diantaranya ada tiga keutamaan. Pertama, orang yang menghafalkan al-qur'an ialah orang-orang pilihan Allah sebab menerima warisan berupa al-qur'an dari Allah. Kedua, ialah akan dipakaikan mahkota kepada orang tua yang menghafalkan al-qur'an dihari kiamat yang dimana cahaya mahkotanya mengalahkan indahnya ketika cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah-rumah. Ketiga, menghafalkan al-qur'an adalah suatu keistimewaan bagi umat Islam karena Allah menjadikan umat islam adalah umat terbaik dikalangan manusia dan memudahkan untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan ataupun hafalan. Dengan dorongan inilah banyak orang tua berbondong-bondong untuk menitipkan

putra-putrinya pada lembaga pendidikan Islam yang memiliki rancangan program unggulan seperti salah satunya tahfidz al-qur'an, yang diharapkan kelak putra-putrinya dapat menjadi penghafal al-qur'an. Dalam al-qur'an, Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi” (Kementrian Agama RI, 2022, h. 437).

Pembelajaran merupakan segala hal upaya yang diselenggarakan oleh guru sebagai pendidik untuk membuat terjadinya proses belajar pada para siswa. Dalam kegiatan suatu pembelajaran terdapat tindakan untuk memilih, menetapkan dan menerapkan serta mengembangkan metode guna memenuhi capaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran tahfidz al-qur'an merupakan segala usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang guru tahfidz, guna memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai target dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an.

Al-qur'an tidak akan rusak ditangan makhluk dan salah satu upaya dalam menjaga al-qur'an adalah dengan menghafalnya. Dalam kegiatan pendidikan biasa dikenal dengan sebutan pembelajaran tahfidz al-qur'an. Dalam seluruh pembelajaran tentunya memerlukan metode yang tepat, sama

halnya dengan pembelajaran tahfidz al-qur'an. Pada penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal al-qur'an. Salah satu pilihan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an ialah dengan metode *talaqqi*.

Dalam proses pembelajaran tahfidz memiliki cara atau metode dalam mendalami atau mempelajari al-qur'an. Dimulai dari proses menghafal dengan membaca al-qur'an itu secara berulang-ulang dengan melihat mushaf. Membaca ayat al-qur'an atau mendengar al-qur'an dengan berulang-ulang dapat menjadi pondasi awal yang kuat dalam proses menghafalkan al-qur'an. Maka tahfidz al-qur'an (menghafal al-qur'an) menggunakan metode *talaqqi* untuk mempermudah proses menghafal siswa dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an.

Berbeda dengan metode pengajaran al-qur'an yang lain, metode *talaqqi* tidak memakai buku acuan tertentu. *Talaqqi* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dimana murid belajar secara langsung kepada guru dan berhadapan antara guru dan murid, murid membacakan ayat al-qur'an dan disimak langsung oleh gurunya. Jika terdapat kesalahan atau kekeliruan pada saat membaca maka akan langsung dikoreksi oleh gurunya. Dalam penggunaan metode *talaqqi*, guru bukan hanya semata-mata membacakan ayat saja namun juga memperbaiki bacaan al-qur'an yang masih salah atau kurang tepat dari muridnya.

Belajar ilmu kepada guru secara langsung yang memiliki keahlian ilmu termasuk salah satu bentuk metode pendidikan dalam islam seperti pada metode *talaqqi*. Tolak ukur dari baiknya membaca al-qur'an bukan hanya dinilai dari kelancarannya saja, namun dari bacaan pelafalan tiap-tiap hurufnya juga. Maka dari itu penting sekali tugas seorang guru dalam memeriksa bacaan siswa, karena guru harus memiliki kemampuan dalam menganalisa bacaan siswa yang baik dan benar. *Talaqqi* menjadi salah satu alternatif dalam membenahi bacaan atau belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang dimulai sejak dini, karena diusia dini seseorang dapat dengan mudah untuk menerima informasi dalam pengajaran.

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidznya adalah SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan masih terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal al-qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang diantaranya kesalahan membaca al-qur'an sedari kecil yang telah terbiasa sehingga membuat anak terbiasa dengan bacaan yang salah dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Pada observasi awal juga ada faktor penghambat lainnya seperti siswa menghafal secara mandiri tanpa adanya bimbingan maksimal saat menghafalkan al-qur'an, sehingga

bacaan kurang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Dalam melaksanakan observasi ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang pengajar di SD IT Al-Qiswah, dari hasil wawancara tersebut bahwa guru tahfidz di SD IT Al-Qiswah menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an, namun masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid, terlebih lagi pada hafalan yang pernah dihafal dengan kaidah tajwid yang kurang tepat akan lebih sulit untuk mengubah ke hafalan dengan kaidah tajwid yang benar (Hasil Wawancara, Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat identifikasi masalah yaitu: 1) Terbatasnya guru tahfidz al-qur'an di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. 2) Kurangnya semangat belajar siswa pada pembelajaran tahfidz al-qur'an. 3) Masih adanya siswa yang menghafal al-qur'an dengan kaidah tajwid yang kurang tepat.

Penelitian terdahulu terkait penggunaan metode *talaqqi* yang dilakukan oleh Makrifatu Nur Afifah, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an” menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan metode *talaqqi* dari siswanya, yang dimana adanya rasa malas, kurangnya motivasi, masih banyak siswa yang bertanya-tanya kenapa dan apa gunanya menghafal al-qur'an, belum siap ketika menyetorkan hafalan al-qur'an.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah banyak pembelajaran umumnya dibandingkan dengan pembelajaran tahsin dan tahfidznya, kurangnya waktu pembelajaran, banyaknya kegiatan jadi capek tidak ada waktu untuk menghafal, faktor *handphone* dan dari orang-orang sekitar seperti suka mengajak ngobrol sehingga membuat tidak fokus saat menghafalkannya (Afifah. dkk., 2022, h. 519).

Berbeda dengan hasil penelitian Azis Rizalludin dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur’an” menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat terdapat pada guru dan siswanya, yang dimana masih terbatasnya jumlah pengajar, kurangnya variasi tehnik yang digunakan dalam metode talaqqi, pengelolaan kelas yang kurang kondusif, kurang mampu memonitoring kemampuan siswa, manajemen waktu dan lemahnya komunikasi dengan orang tua atau wali murid. Adapun faktor dari siswa ialah latar belakang siswa, semangat siswa yang naik turun, daya serap siswa yang berbeda-beda, Siswa kurang konsentrasi terhadap materi tahsin dan tahfiz al-qur’an, perbedaan cara belajar antar individu siswa dan kurangnya disiplin siswa (Rizalludin, 2019, h. 34).

Identifikasi masalah yang ada terdapat bahwa penggunaan metode *talaqqi* masih belum optimal. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan penelitian agar penelitian

lebih efektif, efisien, dan terarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an seperti memperdegarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang pendidik atau guru pengajar. Selain itu penelitian ini juga memfokuskan pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an siswa di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya menghafal al-qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar, peneliti mencoba untuk mendalami lebih jauh bagaimana proses pada kegiatan pembelajaran tahfidz yang digunakan dengan metode *talaqqi*. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an pada peningkatan kualitas hafalan siswa di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an pada

peningkatan kualitas hafalan siswa di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an pada peningkatan kualitas hafalan siswa di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an pada peningkatan kualitas hafalan siswa di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut maka kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran pada guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran tahfidz.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi guna menyempurnakan atau meningkatkan sistem pembelajaran tahfidz pada siswa tingkat sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan sistem pembelajaran tahfidz pada tingkat sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai peningkat kesadaran siswa untuk disiplin dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Talaqqi*

Dalam suatu pembelajaran, metode adalah salah satu pokok yang paling dibutuhkan, begitu pula halnya pada kegiatan pembelajaran tahfidz. Ada beragam metode-metode dalam pembelajaran tahfidz yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya ialah metode *talaqqi*.

Dalam metode *talaqqi* ini menggunakan sistem pertemuan tatap muka secara langsung oleh guru dan siswa. Metode *talaqqi* merupakan metode yang diterapkan saat menghafal al-qur'an dan dihadapan guru secara

langsung atau guru membacakan ayat untuk dipahami lalu siswa mengikuti bacaan guru dengan saling berhadapan.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-qur'an ialah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghafalkan al-qur'an yang dimana guru sebagai pengarah dan pembimbing saat pembelajaran tahfidz berlangsung. Adapun siswa dituntun untuk mampu menghafalkan al-qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar melalui pembelajaran yang berlangsung bersama guru.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di sekolah tidak lain untuk menyiapkan siswa agar dapat membaca al-qur'an, menghafalkannya dan mempelajari al-qur'an, serta mengamalkan dan menghargai nilai-nilai yang tertuang di dalam al-qur'an. Dalam menghafalkan al-qur'an diperlukan bimbingan dan arahan dari seorang guru agar tidak adanya kekeliruan saat mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan atau menyetorkan hafalan baru. Menghafal al-qur'an bukan suatu hal yang dapat disepelekan karena dengan menghafalkan al-qur'an dapat meninggikan derajat seseorang dan apabila diamalkan dapat memperbaiki keadaannya.